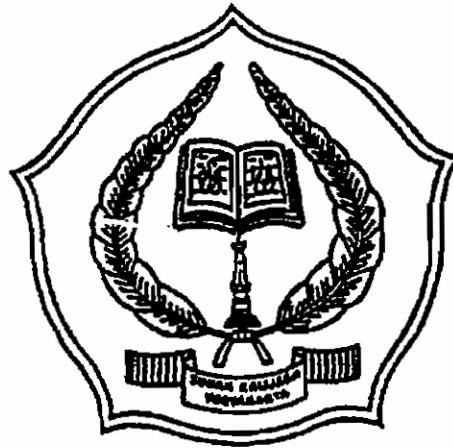


**PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI PANTI ASUHAN  
YATIM PUTRA ISLAM KECAMATAN BERBAH  
KABUPATEN SLEMAN**



**SKRIPSI**  
Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
dalam Ilmu Dakwah

**Oleh :**

**DEWI SINTOLESTARI**  
**BPI / 96222063**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## ABSTRAK

Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman merupakan Yayasan sosial keagamaan, menghimpun dan mengasuh anak-anak asuh yang terdiri dari anak yatim dan terlantar untuk dibina dan dibimbing dengan penuh kesabaran, agar mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagai layaknya anak-anak lain untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Subyek penelitian disini adalah pengurus panti, Pembina agama dan anak asuh panti. Sebagai obyeknya dalam penelitian ini adalah pembinaan kehidupan beragama di Panti Asuhan Yatim Putra Islam kecamatan Berbah Sleman. Metode pengumpulan datanya melalui metode interview yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif analisis yaitu data yang telah terkumpul disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Pembinaan kehidupan beragama di Panti Asuhan Yatim Putra Islam tersebut meliputi:

1. Pengajian ba'da Maghrib yang dilaksanakan setiap hari berupa daras Qur'an, pelajaran tajwid, seni baca al-Qur'an, hafalan, pesholatan dan Iqro' dengan melibatkan empat orang Pembina.
2. Pengajian ba'da shubuh hanya dilakukan selama 30 menit-an karena ada kegiatan rutin setelah sholat shubuh tersebut meliputi piket harian, ada yang belajar, dan mengaji.
3. Pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama melalui kegiatan shalat tahajjud bersama yang dilaksanakan seminggu dua kali yakni hari Jum'at dan Ahad dini hari yang dibimbing ibu asrama sebagai pembinanya.

Key word: Panti Asuhan, pembinaan agama

**PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI PANTI ASUHAN  
YATIM PUTRA ISLAM KECAMATAN BERBAH  
KABUPATEN SLEMAN**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
dalam Ilmu Dakwah**

**oleh**

**DEWI SINTOLESTARI**

**96222063**

**2001**

Drs. Abror Sodik  
DOSEN FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

**NOTA DINAS**

Lamp : -  
Hal : Skripsi  
Sdri. Dewi Sintolestari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul :

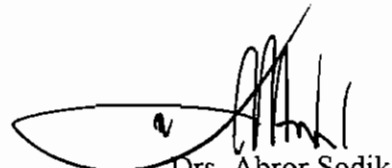
PEMBINAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI PANTI ASUHAN YATIM  
PUTRA ISLAM KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN.

kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas sudah dapat diterima dan diajukan ke Sidang Munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24-03-2001

  
Drs. Abror Sodik  
NIP. 150240124

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ  
فَاخْوَانَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتَكُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ  
حَكِيمٌ. (البقرة : ٢٢٠)

*“ Hal dunia dan akherat. Dan mereka akan menanyakan kepada engkau tentang anak-anak yatim. Katakanlah ; Memperbaiki keadaan mereka itu baik. Dan kalau kamu bergaul dengan mereka, maka mereka akan menjadi saudaramu, dan Allah mengetahui orang yang merusak dan orang yang membuat perbaikan, dan kalau dikehendaki Allah, niscaya kamu akan diberinya beban berat. sesungguhnya Allah itu Maha Kuasa dan Bijaksana.”*

**( QS. Al Baqoroh : 220 )**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI PANTI ASUHAN  
YATIM PUTRA ISLAM KECAMATAN BERBAH  
KABUPATEN SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DEWI SINTOLESTARI**

**NIM. 96222063**

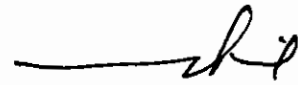
Telah dimunaqsyahkan didepan Sidang Munaqsyah  
pada tanggal 5 April 2001  
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqsyah

Ketua Sidang,



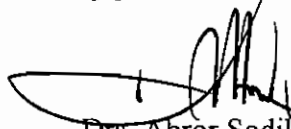
Drs. M. Husen Madhal  
NIP.150179408

Sekretaris Sidang,



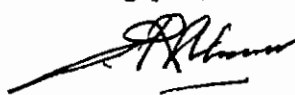
Drs. A. Machfudz Fauzy  
NIP.150189560

Penguji I / Pembimbing



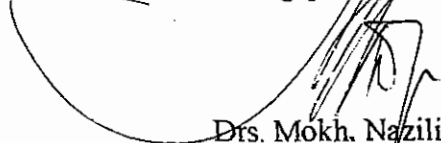
Drs. Abror Sodik  
NIP. 150240124

Penguji II,



Drs. H. Abd. Rahman. M  
NIP.150104164


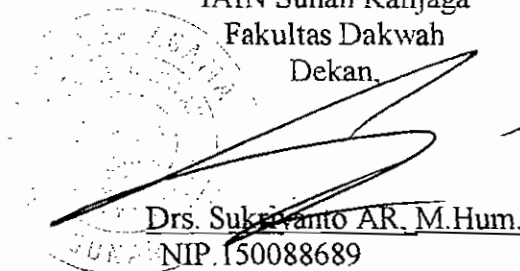
Penguji III,



Drs. Mokh. Nazili  
NIP.150246398

Yogyakarta, 5 April 2001

IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
Dekan,



Drs. Sukriyanto AR, M.Hum.  
NIP.150088689

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk :*

- Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan serta doanya.*
- Kakak dan adikku, mbak Nana dan Sigit yang telah banyak membantu.*
- Almamaterku, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “ Pembinaan kehidupan beragama di Panti Asuhan Yatim Putra Islam kecamatan Berbah kabupaten Sleman “. Dalam penyajiannya penulis menitik beratkan tentang pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama yang dilakukan oleh para pengasuh dan pembina panti.

Penelitian ini telah berhasil dengan baik. Dan keberhasilan yang dicapai tersebut tidak lepas oleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan dorongan, motivasi serta doanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Abror Sodik, selaku pembimbing yang telah berkenan menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan saran-saran berharga sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. <u>Rumusan Masalah</u> .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Landasan Teoritik.....	7
G. Metode Penelitian.....	25
1. Penentuan Subyek dan Obyek .....	25
2. Metode Pengumpulan Data .....	25
a. Metode Interview.....	25
b. Metode Observasi.....	26
c. Metode Dokumentasi.....	26
3. Analisa Data .....	27

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG PANTI ASUHAN  
YATIM PUTRA ISLAM KECAMATAN BERBAH  
KABUPATEN SLEMAN

A. Sejarah Berdirinya.....	29
B. Dasar Dan Tujuan.....	32
C. Struktur Organisasi.....	33
D. Penerimaan Anak Asuh.....	38
E. Tata Tertib Panti Asuhan.....	39
F. Sarana Yang Dimiliki.....	41
G. Sumber Pendanaan.....	43
H. Keadaan Lingkungan.....	44
I. Program Kerja.....	45

BAB III : BENTUK-BENTUK PELAKSANAAN PEMBINAAN  
KEHIDUPAN BERAGAMA DI PANTI ASUHAN YATIM  
PUTRA ISLAM KECAMATAN BERBAH KABUPATEN  
SLEMAN

A. Pengajian Ba'da Maghrib.....	46
B. Pengajian Ba'da Subuh.....	65
C. Tahajjud Bersama.....	71

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran – Saran.....	78
C. Kata Penutup.....	79

LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEKASAN JUDUL

Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul “Pembinaan Kehidupan Beragama di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman”. Guna menghindari salah pengertian dalam memahami judul yang dimaksud, maka perlu kiranya penulis memberikan uraian mengenai istilah-istilah dalam judul ini. Adapun ungkapan makna istilah-istilah tersebut adalah :

#### a. Pembinaan kehidupan beragama

Pembinaan menurut H.M. Arifin adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan dasar baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>1</sup>

Sedangkan Masdar Helmy berpendapat bahwa pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm.30.

<sup>2</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, ( Semarang : CV. Toha Putra, 1973), Jilid 2, hlm. 35.

Dengan melihat dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pengarahan, pengawasan dan pemberian informasi, dimana dalam penelitian ini mengenai pembinaan kehidupan beragama yakni pembinaan yang mengarahkan pada suatu kondisi kehidupan yang berdasar pada ajaran-ajaran agama. Adapun ajaran agama yang penulis maksud adalah ajaran Agama Islam.

Dengan demikian maka pembinaan kehidupan beragama di sini adalah segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, sistematis, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Agama Islam bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, yang berupa pengajian ba'da maghrib, pengajian ba'da subuh dan tahajjud bersama agar kehidupan anak asuh selalu diwarnai dengan nilai-nilai yang Islami sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia akherat.

#### **b. Panti Asuhan**

Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya

sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa, dan sebagai manusia yang akan turut aktif dalam pembangunan nasional.<sup>3</sup>

Panti Asuhan tempat penulis mengadakan penelitian mengasuh 23 anak yang diasramakan dan berusia 7- 21 tahun.

### c. Yatim Putra Islam

Yatim Putra Islam adalah nama panti asuhan yang didirikan oleh RM. Suryowinoto. Panti Asuhan Yatim Putra Islam ini berada di Dusun Kutan Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

Dari penjelasan beberapa istilah di atas maka yang dimaksud secara keseluruhan skripsi yang berjudul : “Pembinaan Kehidupan Beragama di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman” adalah rangkaian kegiatan yang merupakan usaha secara sadar, terencana dan bertanggung jawab yang dilakkan oleh pembina Panti Asuhan Yatim Putra Islam yang berupa pengajian ba'da maghrib, pengajian ba'da subuh dan tahajjud bersama.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembinaan agama terhadap anak sangatlah penting dan perlu, karena kalau kita perhatikan anak adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan

---

<sup>3</sup> Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY, *Himpunan Peraturan Permdang-Undangun tentang Panti*, ( Yogyakarta : TP, 1991), hlm.32.

agama. Pembinaan agama pada seseorang harus dilaksanakan terus-menerus sejak lahir sampai mati, terutama pada saat pertumbuhan.<sup>4</sup> Sebab pengalaman yang dilalui dan didapat sejak kecil akan memberikan corak kepribadiannya. Diantara corak yang mewarnai kepribadian seseorang adalah nilai agama, moral dan sosial yang diperoleh dari lingkungannya, karena apabila nilai agama tidak ditanamkan sejak kecil maka saat dewasa tidak merasakan pentingnya agama dalam kehidupan. Bahkan menjadi acuh tidak acuh terhadap agama yang mereka anut. Pembinaan agama bertujuan bagi terbentuknya kesejahteraan batin, hal ini baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara disebutkan pembangunan manusia seutuhnya menyangkut pembangunan jasmani dan rohani, serta dikenakan pada semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status ekonomi dan kedudukan. Demikian pula usaha yang dilakukan oleh yayasan sosial keagamaan, yaitu ikut serta membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa terutama kepada anak-anak yatim dan terlantar yang berupa pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal dilakukan dengan mengirim anak-anak asuh ke lembaga-lembaga pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Disamping itu anak-anak asuh dibina didalam yayasan mengenai pengetahuan keagamaan, karena bila si anak dewasa sudah memperoleh bekal pengetahuan keagamaan, sehingga

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 68.

diharapkan menjadi anak yang soleh dan berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Hadirnya panti asuhan membantu dan menolong serta mengangkat derajat anak-anak yatim dan terlantar menjadi lebih baik, karena dengan mengurus dan mengasuhnya berarti menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masa depannya. Dengan memberikan kesempatan memperoleh pendidikan, pembinaan dan bimbingan dengan sentuhan nilai-nilai agama Islam maka jiwanya terbuka didalam meraih kehidupan yang penuh dengan tantangan. Disamping itu, di panti juga memperoleh bekal ketrampilan, kesenian, olah raga dan lain-lain. Dengan demikian akan menghilangkan perasaan rendah diri, sehingga menatap masa depannya penuh optimis dengan bekal yang telah diperoleh di panti.

Demikian pula Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman yang merupakan yayasan sosial keagamaan, menghimpun dan mengasuh anak-anak asuh yang terdiri dari anak-anak yatim dan terlantar untuk dibina dan dibimbing dengan penuh kesabaran, agar mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Dengan demikian memperoleh perlindungan dan kasih sayang pengganti orang tuanya yang tidak mereka dapatkan. Panti Asuhan Yatim Putra Islam sebagai lembaga sosial keagamaan, mengasuh dan memelihara anak yatim yang terlantar.

Semenjak berdirinya sampai sekarang selalu meningkatkan pelayanan dan pembinannya baik dari segi kegiatan maupun fasilitasnya. Kegiatan yang



telah dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam yaitu pengajian ba'da Maghrib, pengajian ba'da Subuh dan tahajud bersama yang dilakukan seminggu sekali dan hari-hari libur. Sedangkan pembinaan dan pendidikan yang dilakukan di luar panti adalah dengan menyalurkan anak asuh ke sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembinaan agama yang dilakukan tersebut pada intinya untuk membentuk kepribadian yang baik. Pembinaan agama yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Putra Islam bertujuan untuk mendorong anak yatim memperoleh masa depan yang lebih baik.

Berangkat dari apa yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan agama yang dilakukan, dan penulis angkat menjadi sebuah skripsi yang berjudul : "PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN".

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah di atas agar lebih jelas dan mudah dalam memahami apa yang akan diteliti, maka perlu kiranya diberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah :

Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama yang meliputi pengajian ba'da maghrib, pengajian ba'da subuh dan tahajud bersama yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama melalui pengajian ba'da maghrib, pengajian ba'da subuh dan tahajjud bersama yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. *Secara teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dalam ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam.
2. *Secara praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi pengurus panti dalam upaya peningkatan mutu pembinaan kehidupan beragama.

#### **F. LANDASAN TEORITIK**

##### **1. Pengertian Pembinaan Kehidupan Beragama**

Pengertian pembinaan kehidupan beragama sebagaimana telah dijelaskan pada penegasan judul, bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan mengarahkan seseorang dalam memperoleh ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga dapat menghayati dan mengamalkan

ajaran agama Islam tersebut untuk mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Pembinaan kehidupan beragama memiliki sifat mengarahkan pengertian, kesadaran dan pengamalan serta penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian pembinaan kehidupan beragama di sini merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islamiyah. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan pengendalian dalam rangka membimbing dan mengarahkan untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan mereka dalam beragama dan mengamalkan semua ajaran Islam. Pembinaan kehidupan beragama bila ditelaah lebih jauh maka akan identik dengan amar ma'ruf nahi munkar, bahkan meningkatkan potensi keimanan yang telah ada pada seseorang yang mengaku dirinya muslim baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi pembinaan agama disini tidak hanya terbatas pada golongan tertentu saja melainkan segenap lapisan masyarakat dan dalam berbagai aspek kehidupan. A. Hasmy berpendapat bahwa "pembinaan kehidupan beragama meliputi segi akidah, muamalah dan ibadah."<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Masdar Helmy bahwa bidang dakwah meliputi akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 342.

<sup>6</sup> Masdar Helmy, *Op.cit.*, hlm. 11.

Dengan melihat aspek tersebut mencerminkan bahwa semua manusia pada dasarnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial dimana dalam kehidupannya sebagai makhluk mempunyai hubungan secara langsung dengan Allah S.W.T, oleh karena itu diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis dengan sesama dan lingkungannya.

## 2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Kehidupan Beragama

Dasar merupakan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu dapat berdiri kokoh. Dasar hukum pembinaan kehidupan beragama terhadap anak asuh penting untuk diketahui, karena dasar hukum tersebut akan memperkuat pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai cita-cita yang luhur.

Dasar yang dijadikan pijakan, diantaranya terdapat dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ  
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة : ٧١)

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat

kepada Allah dan Rosul-Nya. Mereka itu akan diberi rohmat lagi Maha Bijaksana.”<sup>7</sup>

Dalam hal pengasuhan dan penolongannya pada anak yatim merupakan hal yang dianjurkan seperti yang tertera dalam Qur'an Surat Al-Maun : 1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ . فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ . وَلَا يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ  
الْمِسْكِينِ . ( الماعون : ١ - ٣ )

“(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim, (3) dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.”<sup>8</sup>

Berkaitan dengan masalah ini, dalam hadis disebutkan bahwa :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ  
الْيَتِيمِ لَهُ أَوْلِعِيهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ , وَأَشَارَ الرَّأْوِي وَهُوَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ  
بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى . (رواه مسلم).

“Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : Rasulullah SAW. Bersabda :  
'Orang yang menanggung anak yatim, baik anak yatim itu ada hubungan famili ataupun tidak, maka saya dan orang yang menanggungnya seperti dua jari ini dalam surga'.  
Malik bin Anas perawi hadis itu mengatakan, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dari jari tengah.”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 291.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>9</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid I*, (Pustaka : Amani, 1996), hlm. 289.

Dari ayat dan hadits memberikan petunjuk agar memperhatikan anak yatim serta mengurus mereka secara patut, seperti memberinya kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sesuai dengan tuntunan Islam.

Setiap aktivitas akan senantiasa mengarah kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan tujuan yang jelas dan kongkrit, maka dapat diketahui hasil dari suatu usaha serta akan memberikan arah yang jelas terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Demikian juga halnya dengan pembinaan kehidupan beragama sebagai suatu kegiatan, sudah tentu mengarah pada suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pembinaan agama Islam adalah :

... untuk membina moral atau mental seseorang kearah agama, sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman untuk mengendalikan tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

Adapun Jamaludin Kafie menerangkan bahwa tujuan dari pembinaan keagamaan adalah kemuliaan akhlak yang membudaya dalam masyarakat. Pada hakikatnya tujuan pembinan keagamaan adalah terwujudnya insan kamil dengan pola taqwa. Artinya, terwujudnya manusia yang utuh

---

<sup>10</sup> Zakiah Dadjat, *Loc. Cit.*, hlm. 68.

jasmani dan rohani, sehingga dapat hidup dan berkembang secara normal serta berperilaku yang baik dengan didasari oleh rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mengenai tujuan ini dapat kita simak dalam Qur'an Surat Ali Imron ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ. (ال عمران : ١٠٢)

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”<sup>11</sup>

Ketaatan pada kekuasaan Allah mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Hal ini akan menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya, hingga mati pun dalam keadaan taqwa. Berkaitan dengan tujuan pembinaan, maka upaya yang dilakukan dalam rangka pembinaan keagamaan diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan dengan sesamanya serta dapat mengambil manfaat untuk kehidupan di dunia dan akherat.

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 85.

### 3. Unsur-unsur Pembinaan Kehidupan Beragama

Dalam pelaksanaan kehidupan beragama terdapat unsur-unsur yang berkaitan erat antara satu dengan lainnya yang ikut menentukan keberhasilan pembinaan yang dilakukan. Unsur-unsur itu adalah :

#### a. Subyek Pembinaan

Yang dimaksud dengan subyek pembinaan disini adalah orang yang memberikan pembinaan. Seorang pembina mempunyai tugas mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing orang yang dibina serta bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah diberikan.

Seorang pembina merupakan figur yang tangguh, cakap dan profesional dalam urusan pembinaan, tahu akan metode pembinaan sehingga dapat berjalan kearah tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu seorang pembina hendaknya memenuhi syarat-syarat tertentu, diantaranya seorang pembina agama harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia dan aktif menjalankan syari'at agamanya.<sup>12</sup>

Persyaratan lain yang perlu dimiliki adalah syarat-syarat psikis antara lain : seorang pembina harus berakal sehat, hatinya beradab, tajam pemahamannya, adil, bersifat ksatria, luas dada, bila berbicara lebih dulu terbayang dalam hatinya, dapat memilih perkataan yang mulia dan baik, perkataannya jelas, mudah dipahami serta berkesinambungan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang 1987), hlm. 51.

<sup>13</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka, 1996), hlm. 75.



**b. Obyek Pembinaan**

Obyek atau sasaran pembinaan merupakan salah satu unsur yang penting di dalam sistem pembinaan. Oleh karena itu sasaran pembinaan harus dipelajari dengan baik sifat atau karakternya sehingga dalam menyelenggarakan kegiatan akan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Obyek pembinaan kehidupan beragama di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman adalah anak-anak asuh yang diasramakan dengan usia bervariasi antara 7 sampai 18 tahun.

**c. Materi Pembinaan**

Agama Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat kelak yakni keimanan, peribadatan, urusan pribadi, pergaulan dan kemasyarakatan.

Materi pengajian pada hakekatnya adalah materi yang terdapat di dalam ajaran Islam. Secara umum materi ajaran Islam terbagi dalam beberapa kelompok besar, yaitu :

1. Ilmu tauhid atau keimanan, materi ini mengarahkan pada pengenalan bahwa dirinya adalah kehendak Allah dan ciptaan-Nya, maka mereka harus cinta kepada-Nya dan tahu bahwa setiap tingkah lakunya selalu dilihat oleh Allah S.W.T
2. Ilmu fiqih atau ibadah (tuntunan sholat, puasa, zakat, haji, qurban dan lain-lain).

obyek dalam metode ceramah ini adalah mendengarkan serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh pembina.<sup>15</sup>

b. Metode tanya-jawab

Dalam metode tanya-jawab pembina pada umumnya berusaha menanyakan apakah obyek pembinaan telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan atau apakah proses pemikiran yang dipakainya. Pihak yang dibina biasanya menanyakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan pihak pembina akan menjawabnya.<sup>16</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk melayani obyek sesuai dengan kebutuhan, sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengetahui suatu permasalahan.

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini meliputi upaya untuk menanamkan atau menghilangkan kebiasaan. sudah barang tentu upaya menanamkan kebiasaan baik dan menghilangkan kebiasaan buruk.

Islam mempergunakan pembiasaan itu sebagai salah satu metode mendidik, dengan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan perbuatan tanpa kepayahan dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (tk : Jammars, 1979), hlm. 77.

<sup>16</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm. 123.

<sup>17</sup> Nur Uhbiyati, *Op. cit.*, hlm. 139.

d. Metode demonstrasi

Tujuan metode ini adalah obyek dapat mengerjakan atau mengamalkan sesuatu seperti yang dicontohkan oleh pembina. Selain dengan cara ini obyek akan terdorong untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasilnya.

e. Sarana Pembinaan

Sarana merupakan alat untuk mencapai sasaran yang tepat serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Demikian halnya dengan kegiatan pengajian juga memerlukan sarana yang tepat dan memadai untuk tercapainya tujuan pembinaan.

Sarana yang dibutuhkan berwujud tempat, biaya dan benda-benda yang dibutuhkan dalam proses pengajian meliputi aula, kantor, tempat ibadah, meja kursi, papan tulis, pengeras suara.

#### 4. Bentuk-bentuk Pembinaan Kehidupan Beragama

Di dalam buku *Risalah Metodologi Dakwah* disebutkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan kehidupan beragama dikelompokkan kedalam 6 bentuk kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan yang mengarah pada pembinaan suasana keagamaan.
2. Pelaksanaan ibadah bersama.
3. Pendidikan dan latihan keagamaan.
4. Bimbingan konsultasi.
5. Pelayanan sosial keagamaan
6. Penerbitan atau pustaka.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah kepada Karyawan*, (Proyek Penerangan-Bimbingan dan Dakwah atau Khutbah Agama Islam, 1978-1979), hlm. 24.

Ad.1. Kegiatan yang mengarah pada pembinaan suasana keagamaan, misalnya:

- a. Menjadi sponsor pembinaan ruhani Islam agar masyarakat tergugah untuk hidup dengan suasana yang Islami.
- b. Mensponsori agar masyarakat Islam dalam satu lingkungan terkecil seperti satu desa harus memiliki minimal satu masjid atau mushola.
- c. Memperingati hari-hari besar Islam.

Ad. 2. Pelaksanaan ibadah bersama dapat berupa :

- a. Sholat wajib 5 kali sehari semalam dengan berjamaah.
- b. Berbuka puasa bersama.
- c. Pengajian rutin, ceramah agama secara berjamaah.

Ad.3. Pendidikan dan latihan keagamaan, diantaranya :

- a. Pendidikan dan latihan ibadah sholat berjamaah.
- b. Pendidikan dan baca tulis Al qur'an.
- c. Pendidikan dan latihan khitobah.

Ad.4. Kegiatan bimbingan dan konsultasi meliputi :

- a. Bimbingan masalah pribadi.
- b. Bimbingan masalah agama.

Ad. 5. Kegiatan pelayanan sosial keagamaan yang ditujukan pada keluarga besar yayasan yang ada.

Ad.6. Penerbitan atau perpustakaan yaitu pelayanan perpustakaan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Dari beberapa bentuk pembinaan yang ada seperti penjelasan diatas, secara konkrit bentuk pembinaan kehidupan beragama yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam ada dua kegiatan yaitu :

#### 1. Pengajian

Apabila ditinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata 'kaji', yang berarti pelajaran terutama yang berkaitan dengan agama Islam.<sup>19</sup>

Definisi lain mengemukakan bahwa, pengajian merupakan perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada sekelompok orang.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengajian adalah penyelenggaraan belajar agama Islam dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh guru ngaji dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar mengerti dan memahami ilmu agama dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara singkat pengajian merupakan bentuk kegiatan yang mengajarkan materi ajaran agama Islam kepada sekelompok orang.

Sebagai wahana belajar agama maka pengajian merupakan media pembinaan yakni membina umat agar lebih memahami

---

<sup>19</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1978), hlm. 433.

<sup>20</sup> Hiroko Korikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : P3M, 1987), hlm. 116.

pengetahuan agama dengan harapan untuk diamalkan, sehingga dalam kehidupan sehari-hari selalu diwarnai dengan nilai-nilai yang Islami.

Bentuk-bentuk pengajian yang telah dilaksanakan dalam masyarakat terdiri dari berbagai macam yang dapat dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu :

1. Pengajian berdasarkan tempat pengajian, misalnya : pengajian masjid, pengajian kantor, pengajian rumah, pengajian tahanan.
2. Pengajian berdasarkan materi yang disampaikan, misalnya : fiqh, akhlak, tafsir, hadist, baca tulis Qur'an.
3. Pengajian berdasarkan waktunya, seperti : pagi, sore, malam, harian, mingguan, bulanan.
4. Pengajian berdasarkan usia, misalnya : anak-anak, remaja, orang tua dan campuran.<sup>21</sup>

Sedangkan Djamaludin Abidin membagi majelis pengajian dalam dua kelompok, yaitu :

1. *Majelis Terseleksi*, yakni suatu pengajian yang khalayaknya bersifat homogen, misal pada lingkungan pelajar, artis, petani.
2. *Majelis Heterogen*, yakni suatu pengajian yang khalayaknya adalah masyarakat campuran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mohammad Zein, *Metode Pendidikan Agama*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1990), hlm. 16.

<sup>22</sup> Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 41.

Agar komunikasi dalam pengajian dapat berlangsung efektif harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Memilih waktu yang tepat, serta analisis khalayak yang berkaitan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan dan lainnya. Berusaha agar mereka tidak jenuh dan waktu mereka banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran, serta nasehat yang bermanfaat.
2. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
3. Memilih dan memilah materi yang relevan dengan topik yang ditetapkan.
4. Mengorganisasikan materi pengajian, yakni dengan menyusun kerangka.
5. Mempergunakan alat peraga jika diperlukan.

Pembinaan kehidupan beragama yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam melalui pengajian ada dua kegiatan, yaitu pengajian ba'da maghrib dengan baca tulis Al Qur'an dan pengajian ba'da subuh dengan materi aqidah, syariah, akhlak, ibadah dan pengetahuan Islam lainnya.

## 2. Tahajjud

Bagi manusia ibadah merupakan kodrat pembawaan jiwa manusia yang rindu kepada kemuliaan. Kemuliaan manusia dihadapan Allah diukur dengan kuat lemahnya taqwa kepada Allah, sedangkan taqwa dapat diperoleh dan diperkuat dengan melaksanakan ibadah.

Taqwa merupakan bekal hidup kejiwaan yang mutlak bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Jiwa yang bertaqwa akan senantiasa menyesuaikan hidupnya sebagai makhluk Allah, sebagai diri pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai yang hidup ditengah-tengah alam dengan berpedoman pada aturan Allah.

Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan pembinaan kehidupan beragama yakni tujuan dari pembinaan itu sendiri. Pembentukan insan kamil dengan pola taqwa adalah tujuan yang ingin dicapai, maka ibadah sholat merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan.

Banyak sekali jenis sholat yang dapat dilakukan, diantaranya adalah sholat tahajjud. Dasar hukum disyariatkannya sholat tahajjud terdapat dalam firman Allah Q.S. Al Isro' ayat 79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ ۗ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ  
مَقَامًا مَّعْمُورًا

“Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan, bagimu : mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.<sup>23</sup>

Sholat tahajjud adalah sholat sunat yang dikerjakan di tengah malam buta di saat semua makhluk bernyawa tidur lelap, dunia sunyi

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 436.



senyap dan gelap gulita. Dalam kesunyian yang demikian itu Allah menjanjikan tempat terpuji bagi yang bangun memerangi kantuk mata yang amat sangat, untuk memohon ampun kepada Allah SWT.

Akan tetapi walaupun sholat tahajjud merupakan sholat sunat, tetapi merupakan sholat yang paling mustajab untuk menanamkan ketaatan beragama dan cinta sejati kepada Allah, meninggikan jiwa manusia dan mendekatkannya kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

Mengenai pelaksanaannya, sholat tahajjud yang dilakukan Rosulullah SAW sebanyak 8 rekaat, tiap dua rekaat satu salam, lalu ditutup dengan sholat witr tiga rekaat. Waktunya tengah malam sampai terbit fajar. Dapat juga dilakukan dua rekaat, ada pula yang dua belas rekaat, setelah itu ditutup dengan witr satu rekaat.<sup>25</sup>

Adapun tujuan dari pelaksanaan ibadah ini adalah :

1. Membina pribadi manusia

Dalam hal ini, Syamsuri Ridwan mengatakan : ..... tujuan serta arti ibadah adalah untuk melatih dan mendidik hati manusia supaya dapat dibimbing dan dikendalikan kepada tujuan yang mulia.

Kemudian Moh. Natsir mengatakan : semua yang bermama ibadah, mulai dari ibadah sholat (sholat wajib sampai sholat

---

<sup>24</sup> Muhammad Imron (pentj), *Munajat Kemuliaan*, (Bandung : Pustaka Madani, 1998), hlm. 15.

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Sholat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta : Ruhama, 1996), hlm. 47.

tahajjud), ibadah puasa sampai kepada ibadah haji semua itu merupakan latihan. Latihan untuk kita sebagai pribadi ataupun sebagai umat.

2. Mensukseskan tugas khalifah

Allah menetapkan bahwa fungsi manusia di dunia ini adalah sebagai khalifahnyanya. Tugas memakmurkan bumi ini hendaknya dilaksanakan dengan amal yang baik, kesungguhan dan semangat yang tinggi.

3. Mencari keridhaan Allah SWT

Tujuan akhir dari seluruh ibadah yang dilakukan oleh seorang yang beriman hanyalah untuk mencari keridhaan Allah. Hal ini telah difirmankan Allah dalam hadits qudsinya bahwa apabila Allah telah ridho pada seseorang, maka seluruh sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan orang itu akan dibimbing Allah.<sup>26</sup>

Demikianlah sebuah ibadah dapat menjadi pengendali tingkah laku dan berbagai kebijaksanaannya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang tertuang dalam ajaran agama yang bersumber pada Qur'an dan hadits.

---

<sup>26</sup> Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1993), hlm. 219-240.

Dengan kebiasaan hidup yang demikian, Insya Allah ia akan terlindung dari perbuatan tercela, bahkan tempat terpujilah yang tersedia baginya.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian subyek dalam penelitian ini adalah :

- Pengurus panti
- Pembina agama
- Anak asuh

#### **b. Obyek Penelitian**

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pembinaan kehidupan beragama di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, yang dilaksanakan melalui pembinaan, pengajian ba'da maghrib, pengajian ba'da subuh dan tahajud bersama.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Interview**

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan

petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai alat bukti dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumentasi.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan metode ini, maka dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan atau catatan-catatan tertulis lainnya tentang sejarah dan perkembangannya, sarana, sumber dana dan data-data yang tidak diperoleh dari metode-metode sebelumnya atau dapat juga dijadikan sebagai penguat data yang telah diperoleh sebelumnya.

### **3. Analisa Data**

Dalam menganalisa data yang ada, penyusun menggunakan metode deskriptif analitis atau metode analitik yaitu data yang telah terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.<sup>30</sup>

Data-data yang sudah terkumpul, oleh penulis tindaklanjuti dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelaahan dengan membandingkan dokumentasi, situasi serta penjelasan-penjelasan yang ada. Setelah itu penulis tunjukkan kepada subyek penelitian agar dipelajari dan dikoreksi.
- b. Mengelompokkan dan mengurutkan data sesuai dengan kerangka penelitian yang telah disusun. Jika perlu, dalam tahap ini dilakukan

---

<sup>29</sup> Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, (Bandung : Angkasa, 1974), hlm. 133.

<sup>30</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm. 140.

reduksi data yaitu membuang data-data yang tidak banyak berkaitan dengan penelitian ini.

- c. Penyusun memberikan tanggapan seperlunya dengan cara mendialogkan pengetahuan pada landasan teoritik dengan realita di lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan di atas sebagai usaha untuk menghindari kemungkinan adanya subyektivitas penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah mengadakan penelitian di lapangan mengenai pembinaan kehidupan beragama di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai data yang penulis kumpulkan seperti yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pengajian ba'da Maghrib sebagai salah satu bentuk pembinaan kehidupan beragama dilaksanakan setiap hari dengan melibatkan empat orang pembina. Keempat pembina ini melaksanakan pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus. Sedangkan mengenai materi yang disampaikan pada anak asuh meliputi enam perkara yaitu Daras Qur'an, pelajaran tajwid, seni baca Al-Qur'an, hafalan, pesholatan dan Iqro'. Untuk materi pesholatan dan Iqro' dikhususkan untuk anak asuh yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Mengenai metode atau cara penyampaian materi dari masing-masing pembina bervariasi, seperti untuk dasar Qur'an pembina menggunakan metode ceramah dan tanya jawab demikian pula untuk pelajaran tajwid. Untuk materi seni baca Qur'an dan pesholatan pembina memakai metode demonstrasi yakni

dengan memberikann contoh langsung pada anak asuh. Untuk hafalan, pembina menggunakan metode pemberian tugas, sedang untuk materi Iqro' disini subyek menggunakan cara menyimak. Mengenai sarana sebagai alat untuk membantu kelancaran kegiatan ini yaitu dengan menggunakan mushola dan aula, tikar, meja, podium, Al-Qur'an dan Iqro'.

2. Untuk pelaksanaan pengajian ba'da Subuh dilakukan setelah sholat Subuh usai dan pengajian hanya dilakukan  $\pm$  30 menit, hal ini mengingat anak asuh harus melakukan persiapan-persiapan untuk berangkat ke sekolah. Sehingga setelah kegiatan ini usai maka kegiatan anak asuhpun bermacam-macam, ada yang melakukan piket harian, ada yang belajar, adapula yang mengaji, bahkan ada juga yang tiduran. Mengenai materi yang disampaikan dalam pengajian ba'da Subuh ini meliputi tiga aspek yaitu materi akidah, materi syariah dan materi akhlak, dengan metode penyampaian ceramah.
3. Pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama melalui kegiatan tahajjud bersama ini dilaksanakan seminggu dua kali yakni Jum'at dan Ahad dini hari, sedangkan untuk teori atau materi yang berkaitan dengan tahajjud disampaikan dalam pengajian yang ada. Sebagai pembina dalam pelaksanaan tahajjud bersama ini adalah ibu asrama dengan pertimbangan beliau tinggal bersama dengan anak asuh, selain akan lebih mudah pelaksanaannya sehingga kegiatan dapat dilakukan kontinyu. Mengenai metode, disini pembina menggunakan dua cara yakni ceramah

untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan metode pembiasaan untuk melaksanakan tahajjud bersama.

## **B. SARAN-SARAN**

Dengan memperhatikan uraian-uraian yang telah penulis paparkan, penulis memandang perlu memberikan saran-saran yang mungkin berguna dalam meningkatkan kegiatan pembinaan kehidupan beragama di PAY Putra Islam pada masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pengurus
  - a. Hendaknya pelaksanaan kehidupan beragama dipertahankan dan sedapat mungkin untuk ditingkatkan serta tidak bosan untuk memberi motivasi, bimbingan dan pengarahan pada unsur-unsur yang terkait.
  - b. Hendaknya pengurus panti asuhan tidak segan-segan mengamati secara langsung jalannya pembinaan, sehingga bisa memberikan masukan yang berarti terhadap keberhasilan.
2. Kepada Pembina Agama
  - a. Metode yang telah digunakan hendaknya tetap dipertahankan dan sekaligus dikembangkan agar anak asuh dapat lebih termotivasi.
  - b. Hendaknya pembina agama jangan cepat puas dengan apa yang telah dicapai saat ini, namun senantiasa selalu meningkatkan kegiatan terus dengan cara mencari yang terbaik untuk proses pembinaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasmy. *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Arifin, H.M. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al Ikhlas, 1983.
- Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Panti*. Yogyakarta : TP, 1991.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Risalah metodologi Dakwah kepada Karyawan*. Jakarta : Proyek Penerangan Bimbingan dan dakwah atau khutbah agama Islam, 1978-1979.
- \_\_\_\_\_. *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*. Jakarta : CV. Multi Yasa & Co., tt.
- Djamaludin Abidin. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta : Gema Insan Press, 1996.
- Hiroko Korikoshi. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M, 1987.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Alam Pembangunan*. Semarang : CV. Toha Putra, 1973.
- Masykur Hakim dan Ubaidillah (pentj). *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta : Gema Insan Press, 1994.
- Muhammad Imron (pentj). *Munajat Kemuliaan*. Bandung : Pustaka Madani, 1988.
- Muhammad Zein. *Metode Pendidikan Agama*. Jakarta : Pustaka Antara , 1990.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Sholihin Jilid I & II*. Jakarta : Pustaka Amani, 1996.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka, 1996.

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. UNTUK PENGURUS PANTI

1. Identitas personal.
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan panti ini ?
3. Apa yang menjadi dasar dan tujuan didirikannya panti ?
4. Bagaimana struktur dan cara kerja kepengurusan panti ?
5. Berapa jumlah pembina agama ? Apa latar belakang pendidikan dari masing-masing pembina ?
6. Apakah pengurus bekerja sama dengan pihak lain ? Jika 'ya' dalam bentuk apa ?
7. Berapa jumlah anak asuh, bagaimana tingkat pendidikannya ? Bagaimana dengan asal dan latar belakang keluarga mereka ?
8. Apa syarat yang harus dipenuhi oleh penghuni baru ?
9. Dari mana saja sumber dananya dan bagaimana pengelolaannya ?
10. Apa yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembinaan agama ?
11. Fasilitas apa saja yang dimiliki panti ?

### B. UNTUK PEMBINA AGAMA

#### a. Pengajian ba'da Maghrib

1. Siapa yang menjadi pembina atau ustadz dalam pengajian ba'da Maghrib?
2. Bagaimana dengan kurikulumnya, materi apa saja yang disampaikan ?

3. Siapa yang menjadi sasaran (usia, tingkat sekolah) ?
4. Bagaimana pelaksanaannya dan sarana apa saja yang digunakan sebagai penunjang kegiatan ini ?
5. Metode apa saja yang dipakai untuk menyampaikan materi pengajian?

**b. Pengajian ba'da Subuh**

1. Siapa saja yang bertugas mengisi pengajian ?
2. Materi apa yang disampaikan dalam pengajian ini ?
3. Siapa yang menjadi objeknya?
4. Bagaimana pelaksanaannya dan sarana apa yang digunakan ?
5. Metode apa yang dipakai untuk menyampaikan materi pengajian ?

**c. Tahajjud Bersama**

1. Apa yang menjadi dasar dilaksanakan tahajjud bersama ?
2. Apakah tujuan dilaksanakannya tahajjud bersama ?
3. Apakah setiap anak asuh wajib mengikutinya ?
4. Bagaimanakah pelaksanaannya dan sarana apa yang digunakan dalam pelaksanaan tahajjud bersama ini ?

**d. Anak Asuh**

1. Sudah berapa lama anda menjadi anak asuh di panti dan apa yang anda rasakan ?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya kegiatan pembinaan agama yang dilaksanakan ?
3. Bagaimana dengan materi yang disampaikan dan metode yang digunakan ? Mudah diterima atau tidak ?

4. Menurut anda, bagaimana hubungan para pembina dengan anak-anak asuh ?
5. Apakah anda merasa bahwa pembinaan ini adalah suatu keharusan ?  
Apakan anda merasa terpaksa ?
6. Apakah sarana di panti ini sudah cukup memadai ?

## DAFTAR INFORMAN

Pengurus : 1. RM. Hadi Suryoseputro  
2. Ny. Titik Yudhawati  
3. Ny. Siti Rahayu

Pembina Agama : 1. Drs. Mujihadi  
2. Soimin, S. Ag  
3. Muhamad Rusdi, S. Ag

Anak Asuh : 1. Paryanto  
2. Abdul Haris  
3. Abdul Royak  
4. Tukiman  
5. Sigit Nugroho

**DATA ANAK ASUH**  
**PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM 2001**

No.	Nama	Sekolah	Usia	Asal
1.	Paryanto	AKPRIND	21 th	Magelang
2.	Abdul Haris	SMK N 2 Yk	18 th	Boyolali
3.	Abdul Rozak	SMK N 2 Yk	16 th	Lampung
4.	Tukiman	SMK Muh. Yk	18 th	Kulon Progo
5.	Sigit Nugroho	SMK Muh. Yk	16 th	Yogyakarta
6.	Komarudin	MTs Al Ma'had	15 th	Tasikmalaya
7.	Sarwoto	MTs N 2 Yk	14 th	Boyolali
8.	Rudi	SLTP Muh. 7 Yk	15 th	Pandeglang
9.	Sunaryo	SLTP Muh. 7 Yk	14 th	Solo
10.	Aan Wijaya	MTs N Piyungan	13 th	Magelang
11.	Assobaru Jaya S.	SLTP N 2 Piy.	14 th	Purworejo
12.	Rahmat Wijaya	SLTP N 2 Piy.	15 th	Magelang
13.	Eko Nur Hayat	SLTP N 2 Piy.	13 th	Klaten
14.	Ulin Nuha	SLTP N 2 Piy.	13 th	Tasikmalaya
15.	Supriyono	SD Berbah I	11 th	Solo
16.	Dedi	SD Berbah I	12 th	Jakarta
17.	Ariwibawa	SD Berbah I	12 th	Yogyakarta
18.	Suyatno	SLTP N 2 Piy.	14 th	Yogyakarta
19.	Nurkholis	SD Berbah I	10 th	Jakarta
20.	Aziz Rifai	SD Berbah I	9 th	Lampung
21.	Widi Prasetyo	SD Berbah I	10 th	Pacitan
22.	Wandi Annuri	SD Berbah I	11 th	Brebes
23.	Reki Awuri	SD Berbah I	11 th	Brebes

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : DEWI SINTOLESTARI  
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 9 Maret 1977  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Piyungan Rt 09/Rw 06, Srimartani, Piyungan, Bantul.  
Nama Ayah : SUTOMO  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam  
Alamat : Piyungan Rt 09/Rw 06, Srimartani, Piyungan, Bantul.  
Nama Ibu : SUMARNI  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Agama : Islam  
Alamat : Piyungan Rt 09/Rw 06, Srimartani, Piyungan, Bantul.

### Riwayat Pendidikan

- |                      |                  |
|----------------------|------------------|
| 1. SD Payak I        | Lulus tahun 1989 |
| 2. SLTP 9 Yogyakarta | Lulus tahun 1992 |
| 3. SMA 5 Yogyakarta  | Lulus tahun 1995 |

Yogyakarta, 24 Maret 2001



( Dewi Sintolestari )